

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini perkembangan pendidikan semakin meningkat sejalan dengan arah pembangunan yang digunakan pemerintah, Namun, belum semua kelompok masyarakat bisa menikmati fasilitas pendidikan yang sudah ada, masih banyak yang bernasib kurang baik dan hidup dalam keterbelakangan disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, sehingga banyak anak sering tidak masuk sekolah karena harus membantu keluarga atau ikut orangtua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu kegiatan atau hal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu keluarga, tingkat pendidikan berperan penting dalam perekonomian, maka suatu ekonomi keluarga yang mempunyai hambatan sangat perlu untuk dikembangkan. peningkatan pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan cita-cita yang ingin dicapai dan membantu mengatasi kondisi ekonomi keluarga.

Tingkat pendidikan sangat diperlukan oleh seorang anak karena pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan berkualitas. pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam pembentukan kualitas manusia agar mempunyai daya saing yang tinggi serta kemampuan dalam menyerap teknologi guna meningkatkan produktivitas dalam dirinya. Pentingnya peran dari pendidikan menandakan bahwa sektor pendidikan ini haruslah menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) agar lebih baik. Tuntutan pendidikan pada masa kini dan masa depan ialah dalam peningkatan kualitas serta sikap profesionalitas dalam diri seseorang. Maka dari itu pendidikan di perguruan tinggi juga di rasa menjadi salah satu faktor yang sangat dibutuhkan guna mempersiapkan generasi-generasi muda agar bisa menghadapi segala tantangan yang ada di era globalisasi ini (Mar'ati, 2018:64).

Seiring dengan semakin berkembangnya zaman, fungsi dari perguruan tinggi menjadi sangat penting hal ini dikarenakan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka

para generasi muda khususnya di Indonesia akan memiliki bekal pengetahuan serta kewibawaan dari pembelajaran yang ia lakukan. Sehingga hal itu akan membuka peluang bagi mereka ketika mereka terjun langsung ke dalam masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu Negara untuk pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk mewujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan keagamaan, berkepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat.

Desi Mardianti dalam penelitiannya menyebutkan jika faktor-faktor yang menjadi penyebab para anak atau remaja tidak melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal, faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti kurangnya minat seta motivasi anak guna melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi. Sedangkan faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar anak, seperti ekonomi keluarga yang rendah, tidak adanya dorongan serta semangat dari orang tua, pendidikan masyarakat rendah, serta pengaruh dari lingkungan sekitar anak (Mardianti, 2017:65). Menurut Mardianti faktor-faktor inilah yang menjadi pemicu utama masih tingginya angka anak putus sekolah atau para remaja yang tidak melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi di Indonesia sampai saat ini.

Masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi ini disebabkan oleh keadaan sosial dan ekonomi orang tua. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua dapat mempengaruhi sikap orang tua terhadap Pendidikan anaknya. Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi Pendidikan. Dengan demikian status sosial dan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi Pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi di Masyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi pula dalam Pendidikan anaknya, namun berbeda dengan orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi rendah dimasyarakat, cenderung tidak mementingkan Pendidikan anaknya.

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga Negara yang baik serta sebagai agen pembaharuan sosial. pendidikan yang baik juga dapat dicapai melalui pendidikan ke perguruan tinggi. melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri setiap individu akan mendorong seorang anak untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki pendidikan ke perguruan tinggi karena ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan perkembangan sosial ekonomi suatu Negara. Di Indonesia, meskipun akses pendidikan tinggi semakin terbuka luas, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga. faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup seorang anak dan kemajuan suatu bangsa yaitu pendidikan. salah satu bentuk pendidikan yang dapat menentukan masa depan setiap individu adalah pendidikan tinggi. Namun, meskipun pendidikan tinggi dianggap penting tidak semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendidikan tinggi juga merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan peluang lebih besar dalam dunia kerja. Namun, di Indonesia, keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada minat dan kemampuan akademis individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap aksesibilitas pendidikan tinggi bagi anak. Kondisi ekonomi keluarga merujuk pada kemampuan finansial keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari serta menyediakan dana untuk anak mereka. Keterbatasan ekonomi keluarga seringkali menjadi penghalang utama bagi seorang anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. biaya kuliah yang tinggi, ditambah dengan biaya hidup yang tidak sedikit, menjadi tantangan besar bagi banyak keluarga, terutama yang berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi suatu Negara, dan pendidikan tinggi memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, akses terhadap pendidikan tinggi seringkali dibatasi oleh faktor-faktor eksternal, salah satunya adalah kondisi ekonomi keluarga. Di banyak Negara, termasuk Indonesia, ketimpangan ekonomi menjadi salah satu hambatan utama bagi seorang anak dari keluarga yang berpendapatan rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui beberapa saluran. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya pendidikan, seperti uang untuk membayar uang kuliah, pembelian buku, dan fasilitas kebutuhan pendidikan yang lainnya. Sebaliknya, keluarga yang kurang mampu seringkali menghadapi kesulitan dalam membiayai pendidikan seorang anak, keluarga lebih fokus dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga dapat mengurangi minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Dalam banyak kasus, setiap anak dari keluarga ekonomi menengah kebawah sering kali merasa terpaksa untuk segera bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah guna membantu perekonomian keluarga. Beberapa anak mungkin merasa pendidikan tinggi bukanlah pilihan yang realistis karena kekhawatiran terhadap biaya kuliah dan kebutuhan hidup sehari-hari selama di perguruan tinggi. Selain itu, seorang anak ini mungkin juga merasa bahwa peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak tanpa pendidikan tinggi sudah cukup terbuka, sehingga mereka tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Di sisi lain, faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan keterbatasan akses informasi juga seringkali memperburuk situasi terhadap minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi tidak memiliki pandangan yang cukup jelas mengenai keuntungan jangka panjang dari pendidikan tinggi bagi anak mereka. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan seorang generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, meskipun mereka memiliki kemampuan akademik yang memadai.

Minat menurut Sadirman (2011:76), didefinisikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya

sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat generasi penerus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi dari kondisi ekonomi keluarga dan juga tingkat prestasi belajar seorang anak. pandangan masing-masing orangtua tentang pendidikan anaknya akan cenderung berbeda-beda. ada orangtua yang cenderung menganggap lulus sekolah menengah sudah cukup, tetapi ada juga yang berpandangan pendidikan dirasa cukup ketika sampai di pendidikan perguruan tinggi. Keluarga dengan pendapatan rendah atau terbatas seringkali menghadapi kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan, seperti biaya kuliah, biaya kebutuhan hidup, dan kebutuhan lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, meskipun mereka memiliki potensi akademis yang baik.

Selain itu, adanya tekanan ekonomi dalam keluarga juga dapat mempengaruhi prioritas pendidikan, dimana seorang anak mungkin akan lebih diarahkan untuk segera bekerja atau membantu ekonomi keluarga, daripada melanjutkan pendidikan. keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih memadai, kemungkinan memberikan dukungan penuh dalam hal biaya pendidikan dan memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di desa Togimbogi, merupakan desa yang situasi perekonomiannya masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan peternakkan sebagai mata pencaharian utama. pendapatan dari sektor ini seringkali tidak tetap, tergantung pada musim panen dan harga komoditas yang dapat berfluktuasi. Hal ini membuat kondisi ekonomi keluarga di desa Togimbogi cenderung lebih rentan dan kurang stabil. Selain itu, tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat di desa Togimbogi juga mempengaruhi kondisi ekonomi. banyak keluarga yang tidak memiliki akses pendidikan tinggi atau keterampilan kerja yang memadai, sehingga banyak angkatan kerja di desa Togimbogi yang hanya memiliki keahlian terbatas, yang berimbas pada rendahnya pendapatan keluarga. akses terhadap pekerjaan yang lebih baik di luar sektor pertanian juga terbatas, terutama karena infrastruktur yang kurang berkembang dan terbatasnya lapangan kerja.

Kondisi ekonomi keluarga di desa Togimbogi sangat terbatas, pendapatan keluarga yang hanya bergantung pada sektor pertanian atau pekerjaan informal dapat mempengaruhi biaya pendidikan yang tinggi terasa sangat membebani. sehingga, hal ini dapat mengurangi minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena mereka merasa tidak

mampu membiayai kuliah dan juga merasa tidak ada peluang untuk mendapatkan bantuan finansial yang memadai.

Selain itu, di Desa Togimbogi akses terhadap informasi dan fasilitas pendidikan tinggi juga belum sepenuhnya dipahami, dimana banyak anak yang tidak mengetahui adanya beasiswa atau bantuan lain yang bisa membantu biaya pendidikan mereka, sehingga dengan hal tersebut timbul rasa untuk segera bekerja dan membantu kondisi ekonomi keluarga, dan juga keterbatasan tersebut membuat mereka memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah tamat sekolah menengah, meskipun mereka banyak yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Di desa Togimbogi, kondisi ekonomi keluarga kurang baik, banyak individu yang mengalami hambatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan biaya pendidikan yang tinggi dan kurangnya sumber daya yang mendukung minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan yang tinggi.

Namun, meskipun kondisi ekonomi di desa Togimbogi, menjadi tantangan dalam minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tetapi ada juga sebagian keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan yang tinggi yang memiliki sumber daya dan ekonomi yang baik, seperti pengusaha lokal atau petani yang sukses yang bisa memberikan motivasi dan dukungan bagi anak-anak mereka untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dengan kondisi ekonomi dalam keluarga yang mempengaruhi prioritas pendidikan, dimana generasi penerus mungkin lebih diarahkan untuk segera bekerja atau membantu ekonomi keluarga, daripada melanjutkan pendidikan. keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil, disisi lain, lebih mungkin untuk memberikan dukungan penuh dalam hal biaya pendidikan dan memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Generasi Penerus Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Togimbogi”**

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan terstruktur, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Menganalisis Kondisi

ekonomi keluarga terhadap minat generasi penerus untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di desa Togimbogi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Generasi Penerus Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Togimbogi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Generasi Penerus Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Togimbogi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi sehingga dapat membandingkan teori-teori dengan kenyataan dilapangan khususnya tentang masalah kondisi ekonomi keluarga terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.